

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang telah dilakukan mengenai penolakan masyarakat terhadap program celengan infak LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu, peneliti dapat menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor penolakan masyarakat terhadap program celengan infak LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu faktor ekonomi, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga, pengaruh arus informasi dan media, serta pemahaman masyarakat mengenai zakat dan infak. Sebagian masyarakat merasa kondisi ekonomi yang terbatas membuat mereka belum mampu berpartisipasi secara rutin dalam program tersebut. Selain itu, munculnya berbagai isu dan pemberitaan negatif mengenai lembaga keagamaan di media sosial maupun

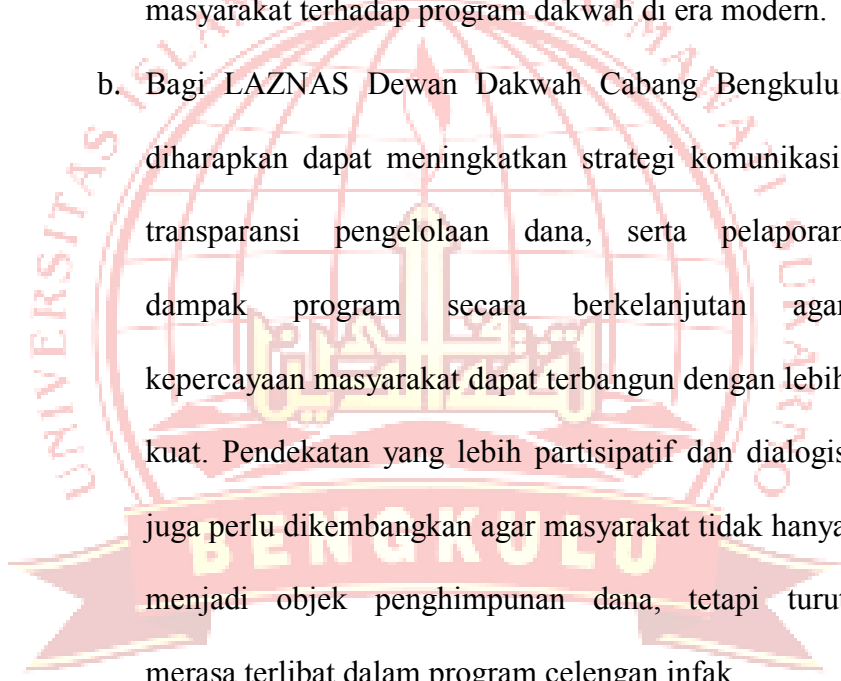
media massa menimbulkan rasa ragu dan sikap hati-hati masyarakat terhadap program celengan infak. Kurangnya transparansi informasi, sosialisasi yang belum maksimal, serta adanya stigma sosial juga memengaruhi terbentuknya sikap penolakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat pada dasarnya tidak menolak praktik infak sebagai ajaran Islam, tetapi lebih kepada keraguan terhadap pengelolaan dan representasi lembaga yang menjalankan program tersebut.

- b. Perspektif posmodern menjelaskan bahwa penolakan masyarakat terhadap celengan infak merupakan bentuk perubahan cara pandang masyarakat terhadap simbol dan otoritas keagamaan. Dalam masyarakat posmodern, simbol keagamaan tidak lagi dimaknai secara tunggal dan diterima begitu saja sebagai bagian dari ibadah, tetapi ditafsirkan berdasarkan pengalaman subjektif, informasi yang beredar, dan konstruksi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Celengan infak hadir tidak hanya sebagai media penghimpunan dana, tetapi juga sebagai

simbol sosial yang memiliki makna beragam. Pemikiran Jean-François Lyotard menunjukkan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap narasi besar dan otoritas lembaga, sedangkan Michel Foucault menjelaskan bahwa diskursus media dan relasi kuasa turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap lembaga zakat. Sementara itu, Jean Baudrillard menjelaskan bahwa simbol dapat mengalami pergeseran makna sesuai perkembangan sosial dan arus informasi. Oleh karena itu, penerimaan maupun penolakan terhadap celengan infak dipengaruhi oleh interpretasi masyarakat terhadap simbol, narasi, dan citra lembaga filantropi keagamaan di tengah perkembangan masyarakat modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi keilmuan dalam pengembangan kajian dakwah, khususnya yang berkaitan dengan filantropi Islam, manajemen lembaga zakat, serta dinamika penerimaan masyarakat terhadap program dakwah di era modern.
- b. Bagi LAZNAS Dewan Dakwah Cabang Bengkulu, diharapkan dapat meningkatkan strategi komunikasi, transparansi pengelolaan dana, serta pelaporan dampak program secara berkelanjutan agar kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan lebih kuat. Pendekatan yang lebih partisipatif dan dialogis juga perlu dikembangkan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek penghimpunan dana, tetapi turut merasa terlibat dalam program celengan infak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti strategi branding lembaga zakat, peran media digital dalam

membentuk persepsi masyarakat, atau studi komparatif penerimaan program filantropi pada lembaga zakat yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Ahmad Faisal. *Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat di Kota Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Ahmad Juwaini. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Piramedia, 2008.

Anthony Giddens. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Cambridge: Polity Press, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bambang Sudibyo. *Pengelolaan Zakat yang Efektif: Perspektif Regulasi dan Praktik*. Jakarta: BAZNAS, 2019.

Baudrillard, Jean. *Simulacra and Simulation*. Translated by Sheila Faria Glaser. Ann Arbor: University of Michigan Press, 1994.

Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1967.

Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. London: Penguin, 1991.

Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dimiyati, Khudzaifah, Setiaji B., and Wardiono K. *Hukum dan Lembaga Filantropi: Tawaran Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Profetik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Durkheim, Émile. *The Division of Labour in Society*. New York: Free Press, 1984.

Erlina, E., and H. Syaifuddin. "Implikasi Postmodernisme dalam Masyarakat Kontemporer (Analisis Paradigma Pemikiran Tokoh Jean Francois Lyotard)." *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2024).

Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972–1977*. New York: Pantheon Books, 1980.

Goffman, Erving. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. New York: Simon and Schuster, 1963.

Hall, Stuart. *Questions of Cultural Identity*. London: Sage, 1996.

Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage, 1997.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Harvey, David. *The Condition of Postmodernity*. Oxford: Blackwell, 1990.

Hassan, Ihab. *The Postmodern Turn: Essays in Postmodern Theory and Culture*. Columbus: Ohio State University Press, 1987.

Hidayah, Nurul. *Efektivitas Program Celengan Infak dalam Meningkatkan Dana Sosial Keagamaan di LAZ Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Huda, Nurul, and Mustofa Edwin Nasution. *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.

Husserl, Edmund. *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy*. Translated by F. Kersten. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1983.

LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. *Profil Program Celengan Infak Sehari Dua Ribu*. Bengkulu: LAZNAS Dewan Dakwah, 2022.

LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. (n.d.). Profil LAZNAS Dewan Dakwah. Diakses dari <https://lazznasdewandakwah.or.id/info/profil>

LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. (n.d.). LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. Diakses dari <https://laznasdewandakwah.or.id/bengkulu>

Lyotard, Jean-François. *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1984.

Malik, A., A. H. Dharmawan, and T. Sumarti. "Konstruksi Sosial Kuasa Pengetahuan Zakat." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (2010).

Manen, Max van. *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy*. Albany: State University of New York Press, 1990.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Payton, Robert L. *Philanthropy: Voluntary Action for the Public Good*. New York: Macmillan, 1988.

Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra, 2003.

Piliang, Yasraf Amir. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Piliang, Yasraf Amir. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Mizan, 2004.

Qaradawi, Yusuf al-. *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1999.

Rofiah, Siti. *Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Media Digital dalam Zakat dan Infak*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Saumantri, T., T. Hidayatulloh, and D. D. Meghatruh. "Konsumerisme Beragama di Era Digital." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2023.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Dedi. *Makna Simbolik Sedekah di Kalangan Masyarakat Pedesaan*. Padang: Universitas Andalas, 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Yusuf, M. Ali. "Zakat dan Pemberdayaan Umat." *Jurnal Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2016).

Zainuddin, Husein. "Strategi Fundraising Zakat Berbasis Kultural di Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 2 (2021).

Zuhri, A. M. *Beragama di Ruang Digital: Konfigurasi Ideologi dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Yogyakarta: Nawa Litera Publishing, 2021.

